

BAB II

ANALISIS UNSUR-UNSUR INTRINSIK

Pada Bab II ini, penulis akan menganalisis dan membahas mengenai tokoh-tokoh dalam cerita *Lolita* yang terdiri dari tokoh utama dan tokoh bawahan. Setelah itu penulis akan mengadakan analisis perwatakan dari tiap-tiap tokoh cerita melalui metode dramatik dan analitik, serta menganalisis alur, motivasi dan tragedi yang terjadi dalam cerita tersebut.

A. Analisis Tokoh

Tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau perlakuan dalam berbagai peristiwa dalam cerita. Dalam cerita novel *Lolita*, tokoh-tokohnya terdiri dari tokoh utama dan tokoh bawahan.

1. Tokoh Utama

Humbert Humbert adalah seorang pria kelahiran Paris, Perancis. Setelah melewati masa pubertas yang membuatnya frustrasi karena ditinggal mati sang kekasih, Humbert mulai terobsesi untuk memiliki cinta gadis-gadis kecil yang tidak pernah ia dapatkan semenjak kekasihnya meninggalkannya selama-lamanya. Humbert menjadi tokoh utama dalam novel *Lolita* karya Vladimir Nabokov ini, karena beberapa faktor :

- a. Frekuensi kemunculannya yang mendominasi seluruh isi cerita dari awal hingga akhir. Tokoh Humbert telah muncul sejak permulaan cerita, bahkan cerita dimulai dari masa pubertas Humbert hingga akhirnya ia mendekam di penjara. Dibandingkan dengan tokoh-tokoh lain, Humbert tampil hampir di setiap kesempatan dalam cerita tersebut.
- b. Intensitas keterlibatannya yang tinggi dalam peristiwa demi peristiwa yang membangun cerita.

Cerita dalam novel ini cenderung dibangun secara kronologi berdasarkan perjalanan hidup tokoh Humbert Humbert. Humbert Humbert adalah seorang pria yang berasal dari keluarga kaya. Ayahnya, seorang warga negara Swiss keturunan Perancis dan Austria adalah seorang pengusaha yang sukses di bidang perhotelan, sedangkan ibunya, seorang wanita Inggris, telah meninggal dunia sejak Humbert berusia tiga tahun. Sejak kematian ibunya, hanya ayahnya yang memberi Humbert kasih sayang dan mengajarkannya tentang banyak hal.

I was born in Paris. My father was a gentle, easy going person, a salad of racial genes; a Swiss citizen of mixed French and Austrian descent, with a dash of Danube in his veins. I am going to pass around in a minute some lovely, glossy-blue picture-postcard. He owned a luxurious hotel on the Riviera.¹

My very photogenic mother died in a freak accident (picnic, lighting) when I was three, and, save for a pocket of warmth in the

¹ Vladimir Nabokov, *Lolita*, New York : Perigee Books, 1955, hlm. 11

*darkest past, nothing of her subsists within the hollow and dells of memory, ...*²

*Later, in his delightful debonair manner, my father gave me all information he thought I needed about sex, ...*³

Ketika berusia 13 tahun, Humbert berkenalan dan jatuh cinta dengan seorang gadis seusianya bernama Annabel. Kedua orang tua Annabel adalah teman lama bibi Humbert. Hubungan Humbert dan Annabel berlangsung sangat intim dan terpisahkan. Akan tetapi, empat bulan kemudian Annabel meninggal dunia akibat penyakit tifus yang dideritanya.

*All at once we were madly, clumsily, shamelessly, agonizingly in love with each other; ...*⁴

*There, on the soft sand, a few feet away from our elders, we would sprawl all morning, in a petrified paroxym of desire, and take advantage of every blessed quirk in space and time to touch each other ...*⁵

*... and four months later she died of typhus in Corfu.*⁶

Pada awalnya Humbert berencana untuk menjadi seorang psikiater, namun akhirnya ia memilih bidang di kesusasteraan Inggris dan menjadi seorang guru. Selain itu Humbert juga menulis sebuah buku mengenai kesusasteraan Perancis.

*At first, I planned to take a degree in psychiatry as many manque talents do, but I was even more manque than that, a peculiar exhaustion, I am so oppressed, a doctor, set in; and I switched to English Literature.*⁷

² *Ibid.*, hlm. 12

³ *Ibid.*, hlm. 13

⁴ *Ibid.*, hlm. 14

⁵ *Ibid.*, hlm. 14

⁶ *Ibid.*, hlm. 15

⁷ *Ibid.*, hlm. 17

I found a job—teaching English to a group of adults in Auteuil. Then a school for boys employed me for a couple of winters.⁸

I launched upon an "Histoire abregee de la poesie anglaise" for a prominent publishing firm and then started to compile that manual French literature ...⁹

Pada musim panas tahun 1939 Humbert hijrah ke Amerika untuk meneruskan bisnis pamannya yang meninggal dunia. Ketika berlibur ke sebuah kota kecil bernama New England, seorang janda bernama Charlotte Haze menawarkan Humbert untuk tinggal bersama di rumahnya. Haze memiliki seorang putri bernama Lolita.

In the summer of 1939 mon oncle d'Amerique died bequeathing me an annual income of a few thousand dollars on condition I came to live in the States and showed some interests in his business.¹⁰

Upon signing out, I cast around for some place in New England countryside or sleepy town (elms, white church)...¹¹

His family, his said, had fled to a farm he owed, and had taken the car, but a friend of his wife's, a grand person, Mrs. Haze of 342 Lawn Street, offered to accommodate me.¹²

"That was my Lo," she said, "and these are my lilies."¹³

Kehadiran Humbert membuat Haze kemudian jatuh cinta pada pria itu. Kemudian Haze mengirimkan sepucuk surat berisi ungkapan perasaan hatinya sekaligus sebuah lamaran pada Humbert. Humbert yang mulai tertarik pada putri haze, Lolita, akhirnya memutuskan untuk menerima lamaran Haze.

This is a confession: I love you [the letter began; and for a distorted moment... You see, there's no alternative. I have loved from the minute I saw you. I am passionate and lonely woman and you are the love of my life... Good-bye, dear one. Pray for me—if you ever pray. C.H.¹⁴

⁸ *Ibid.*, hlm. 18

⁹ *Ibid.*, hlm. 18

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 29

¹¹ *Ibid.*, hlm. 37

¹² *Ibid.*, hlm. 37

¹³ *Ibid.*, hlm. 42

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 69-70

... the idea of marrying a mature widow (say, Charlotte Haze) with not one relative left in the wide gray world, merely in order to have my way with her child (Lo, Lola, Lolita).¹⁵

Setelah menikahi Humbert, Haze berniat mengirim Lolita ke sebuah kemah musim panas dan dilanjutkan ke sekolah asrama yang memiliki disiplin tinggi. Niat Haze itu membuat Humbert kesal dan berniat untuk membunuh Haze. Akan tetapi, Haze justru tewas tertabrak sebuah mobil ketika hendak menyeberang sebuah jalan.

" ... Little Lo, I'm afraid does not enter the picture at all. Little Lo goes straight from camp to a good boarding school with strict discipline and some sound religious training."¹⁶

The natural solution was to destroy Mrs. Humbert. But how? No man can bring about the perfect murder; chance, however, can do it.¹⁷

"The Haze woman, the big bitch, the old cat, the obnoxious mamma, the—the old stupid Haze is no longer your dupe. She has—she has... "¹⁸

... concealed the mangled remains of Charlotte Humbert who had been knocked down and dragged several feet by the Beal car as she was hurrying across the street to drop three letters in the mailbox...¹⁹

Usai kematian Haze, Humbert pergi menjemput Lolita di kemah musim panasnya, namun Humbert tidak sekalipun memberitahu perihal kematian Haze pada Lolita. Kemudian Humbert mengutarakan perasaannya dan Lolita pun membalas cinta Humbert.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 72

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 85

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 86

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 97

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 100

*Good-bye, Camp Q, merry Camp Q. Good bye, plain unwholesome food, good-bye Charlie boy.*²⁰

*"How's Mother?" she asked dutifully. I said the doctors did not quite know yet what the trouble was.*²¹

*"Sorry," I murmured. "I'm rather fond of you, that's all."
We drove a gloomy sky, up a winding road, then down again.
"Well, I'm also sort of fond of you," said Lolita in a delayed soft voice, with a sort of sigh, and sort of settled closer to me.*²²

Suatu ketika Humbert mengajak Lolita untuk mengelilingi Amerika, hingga akhirnya Humbert memutuskan untuk menetap di sebuah kota bernama Beardsley. Kemudian Humbert mulai bersikap mengatur dan mengontrol kehidupan Lolita.

By putting the geography of the United States into motion, I did my best for gours on end to give her the impression of "going places," of rolling...²³

I decided that at Beardsley (the site of Beardsley College for Women) I would have access to works of reference that I...²⁴

I also decided that anything was better for Lo than the demoralizing idleness in which she lived.²⁵

Absolutely forbidden were dates, single or double or triple—the next step being of course mass orgy.²⁶

Di sekolah yang baru, Lolita mengalami beberapa masalah dengan nilai dan tingkah lakunya. Ia membujuk Humbert untuk mengeluarkannya dari sekolah itu dan memulai perjalanan baru.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 113

²¹ *Ibid.*, hlm. 113-114

²² *Ibid.*, hlm. 117

²³ *Ibid.*, hlm. 154

²⁴ *Ibid.*, hlm. 175

²⁵ *Ibid.*, hlm. 175

²⁶ *Ibid.*, hlm. 188

*"Dolly Haze," she said, "is a lovely child, but the onset of sexual maturing seems to give her trouble."*²⁷

*"Her marks are getting worse and worse. Now I wonder, Mr. Haze." Again the false meditation*²⁸

*"... look, I've decided something. I want to leave school. I hate that school. I hate the play, I really do! Never go back. Find another. Leave at once. Go for a long trip again. But this time we'll go wherever I want, won't we?"*²⁹

Sesampainya di sebuah kota kecil bernama Elphinstone, Lolita akhirnya jatuh sakit hingga harus dirawat beberapa hari di rumah sakit. Namun, suatu hari saat Humbert tidak menjenguknya, Lolita pergi meninggalkan rumah sakit dengan seseorang yang mengaku sebagai pamannya.

*The two-room cabin we had ordered at Silver Spur Court, Elphinstone, turned out to belong...*³⁰

*Lolita ill. Lolita dying. Her skin was scalding hot! I took her temperature, orally, then looked up a scribbled formula ...*³¹

*A bright voice informed me that yes, everything was fine, my daughter had checked out the day before, around two, her uncle, Mr. Gustave, had called for her ...*³²

Setelah lama ditinggalkan Lolita, Humbert sungguh putus asa dan kesepian. Namun, suatu hari Lolita akhirnya menulis sepucuk surat pada Humbert mengabarkan keadaan dirinya sekaligus meminta bantuan sejumlah uang.

*I would be a knave to say, and the reader a fool to believe, that the shock of losing Lolita cured me of pederosis.*³³

²⁷ *Ibid.*, hlm. 195

²⁸ *Ibid.*, hlm. 196

²⁹ *Ibid.*, hlm. 209

³⁰ *Ibid.*, hlm. 240

³¹ *Ibid.*, hlm. 241

³² *Ibid.*, hlm. 248

³³ *Ibid.*, hlm. 259

*Solitude was corrupting me. I needed company and care. My heart was a hysterical unreliable organ.*³⁴

DEAR DAD:

How's everything? I'm married. I'm going to have a baby. I guess he's going to be a big one. I guess he'll come right for Christmas... Please do send us a check, Dad. We could manage with three or four hundred or even less ...

Your expecting,

DOLLY (MRS. RICHARD F. SCHILLER)³⁵

Setelah itu Humbert pergi menemui Lolita. Di sana ia memaksa Lolita untuk memberi tahu siapa pria yang membuat gadis itu meninggalkan dan mengkhianatinya. Kemudian Humbert memutuskan untuk pergi membunuh pria itu.

"That's not the fellow I want," I said. The diffuse look of welcome left her eyes. Her forehead puckered as in the old bitter days. "Not who?"

*"Where is he? Quick!"*³⁶

*"So you betrayed me? Where did you go? Where is he now?"*³⁷

*"No," I said, " you got it all wrong. I want you to leave your incidental Dick, and this awful hole, and come to live with me, and die with me, and everything with me."*³⁸

*"Guilty," I said. "I want you to concentrate. You are going to die in a moment..."*³⁹

*I stopped in the doorway and said: "I have just killed Clare Quilty."*⁴⁰

³⁴ *Ibid.*, hlm. 260

³⁵ *Ibid.*, hlm. 268

³⁶ *Ibid.*, hlm. 273

³⁷ *Ibid.*, hlm. 277

³⁸ *Ibid.*, hlm. 280

³⁹ *Ibid.*, hlm. 299

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 397

c. Berhubungan dengan tokoh-tokoh lainnya

Hubungan Humbert Humbert dengan tokoh-tokoh lain sangat erat dan memiliki makna besar terhadap berbagai peristiwa dan konflik dalam cerita ini.

1. Hubungan Humbert Humbert dan Lolita

Tokoh Humbert Humbert di sini sangat berkaitan erat dengan tokoh Lolita. Tokoh Humbert di sini berperan sebagai ayah tiri dari tokoh Lolita, seorang gadis berusia 12 tahun. Selain itu, tokoh Humbert di sini menunjukkan perilaku obsesif terhadap Lolita, sehingga mendorong pada perilaku pedofilia.

*She was Lo, plain Lo, in the morning, standing four feet ten in one sock. She was Lola in slacks. She was Dolly at school. She was Dolores on the dotted line. But in my arms she was always Lolita.*⁴¹

2. Hubungan Humbert Humbert dan Charlotte Haze

Hubungan tokoh Humbert dengan tokoh Haze juga sangat erat karena Haze disini berperan sebagai isteri Humbert. Humbert sendiri menikahi Haze karena ingin memiliki anak semata wayang Haze, yaitu Lolita.

*This is a confession : ... I have loved you from the minute I saw you. I am a passionate and lonely woman and you are the love of my life... Good-bye, dear one. Pry for me—if you ever pray. C.H.*⁴²

*... the idea of marrying mature widow (say, Charlotte Haze) with not one relative left in the wide gray world, merely in order to have my way with her child (Lo, Lola, Lolita)*⁴³

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 11

⁴² *Ibid.*, hlm. 69

⁴³ *Ibid.*, hlm. 72

2. Tokoh Bawahan

Tokoh bawahan, seperti yang telah disebutkan pada bab sebelumnya adalah tokoh yang tidak sentral kedudukannya di dalam cerita, tetapi kehadirannya sangat diperlukan untuk menunjang atau mendukung tokoh utama.

Tokoh bawahan dalam novel *Lolita* ini adalah Lolita dan Charlotte Haze. Di bawah ini, penulis akan menguraikan satu persatu tokoh bawahan tersebut :

a. Lolita

Lolita adalah seorang gadis berusia 12 tahun yang memiliki rambut berwarna coklat dan bibir berwarna merah yang indah. Ia tinggal dengan ibunya Charlotte Haze di sebuah kota bernama New England.

*These were the textual words said to me by twelve-year-old flame in a voluptuous whisper,...*⁴⁴

*... can I describe Lo's feature: I might say her hair is auburn, and her lips as red as licked red candy.*⁴⁵

Ketika ibunya tewas dalam kecelakaan mobil, hubungan Lolita dan suami ibunya, Humbert, berlangsung sangat intim. Akan tetapi, meskipun Lolita membalas cinta Humbert, sikap obsesif dan cemburu Humbert yang berlebihan membuat Lolita memutuskan untuk meninggalkan Humbert.

*"How's mother?" she asked dutifully. I said the doctors did not quite know yet what the trouble was.*⁴⁶

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 47

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 46

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 113-114

"Say, wouldn't Mother be absolutely mad if she found out we were lovers?"

"Good Lord Lo, let us not talk that way."

"But we are lovers, aren't we?"⁴⁷

DEAR DAD:

How's everything? I'm married. I'm going to have a baby. I guess he's going to be a big one... Write me, please. I have gone through sadness dan hardship.⁴⁸

b. Charlotte Haze

Charlotte Haze adalah seorang janda berusia 30 tahun yang memiliki seorang putri yang tinggal di New England. Ketika ia bersedia menampung Humbert, Haze mulai jatuh cinta dan kemudian mengirim sepucuk surat berisi lamaran kepada Humbert.

.... but a friend of his wife's, a grand person, Mrs. Haze of 342 Lawn Street offered to accommodate me.⁴⁹

The poor lady was in her middle thirties, ...⁵⁰

This is a confession: ... I have loved you from the minute I saw you. I am a passionate and lonely woman and you are the love of my life... Good-bye dear one, pray for me—if you ever pray. C.H.⁵¹

Setelah menikah, Haze menyadari perasaan khusus Humbert pada Lolita ketika ia menemukan sebuah buku harian milik Humbert di bawah bantal. Haze yang sedang kesal pergi meninggalkan Humbert, namun sebuah mobil menabrak Haze hingga tewas.

"You're a monster. You're a detestable, abominable, criminal fraud. If you come near—I'll scream out the window. Get back!"⁵²

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 116

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 268

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 37

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 39

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 69-70

⁵² *Ibid.*, hlm. 98

"You are crazy, Charlotte. The notes you found were fragments of a novel."⁵³

... concealed the mangled remains of Charlotte Humbert who had been knocked down and dragged several feet by the Beale car as she was hurrying across the street to drop three letters in the mailbox
⁵⁴
....

B. Analisis Perwatakan

Seperti yang telah disebutkan juga pada Bab Pendahuluan bahwa perwatakan adalah penyajian watak tokoh dan penciptaan citra tokoh. Perwatakan dengan kata lain berarti watak, sifat serta sikap yang terdapat dalam diri seorang tokoh.

Melalui pengetahuan terhadap watak dimiliki seorang tokoh, maka dapat diketahui, dimaklumi bahkan dimengerti berbagai hal yang melatarbelakangi pikiran yang ada dan tindakan yang dilakukan oleh tokoh dalam suatu cerita. Untuk mengetahui watak, sifat serta sikap seorang tokoh maka penulis melakukan analisis melalui dua metode yaitu metode analitik dan metode dramatik.

1. Tokoh Utama

Tokoh utama dalam novel *Lolita* adalah Humbert Humbert. Penulis akan menganalisis perwatakan tokoh Humbert Humbert melalui metode analitik dan dramatik.

a. Metode Analitik

Melalui metode analitik, penulis akan melakukan analisis lewat paparan pengarang dalam novel mengenai watak Humbert Humbert.

⁵³ *Ibid.*, hlm. 98

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 100

1) Kasar

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kasar adalah bertingkah laku tidak lemah lembut.⁵⁵

Watak Humbert yang tidak lemah lembut terlihat dari sikap dan perkataannya terhadap tokoh bawahan, Lolita, terutama saat Lolita menentang keinginannya.

*.... but I held her quite hard and in fact hurt her rather badly for which I hope my heart may rot, ...*⁵⁶

*I ripped her shirt off. I unzipped the rest of her. I tore off her sandals. Wildly, I pursued the shadow of her infidelity...*⁵⁷

*I loved you. I was a pentapod monster, but I loved you. I was despicable and brutal, and turpid, and everything, ...*⁵⁸

2) Obsesif

Obsesif menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* merupakan gangguan jiwa berupa pikiran yang selalu menggoda seseorang dan yang sukar dihilangkan atau sikap selalu ingin memiliki.⁵⁹ Watak Humbert yang obsesif terlihat dari sikap dan pikirannya yang selalu ingin memiliki Lolita dengan mengatur dan mengontrol seluruh kehidupan Lolita.

*I also decide that anything was better for Lo than demoralizing idleness in which she lived. I could persuade her to do so many things...*⁶⁰

*Absolutely forbidden were dates, single or double or triple—the next step being of course mass orgy.*⁶¹

⁵⁵ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, [Tim Penyusun kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa], Jakarta: Perum Balai Pustaka, 1988, hlm. 393

⁵⁶ Vladimir Nabokov, *Op. Cit.*, hlm. 207

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 217

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 286

⁵⁹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, *Op. Cit.*, hlm. 623

⁶⁰ Vladimir Nabokov, *Op. Cit.*, hlm. 175

⁶¹ *Ibid.*, hlm. 188

*But I was quite positive that as long as my regime lasted she would never, never be permitted to go with a youngster in rut to a movie, or neck in a car, or to go to boy-girl parties at the houses of schoolmates...*⁶²

*She might visit a candy bar with her girl friends, and there giggle-chat with occasional young males, while I waited in the car at a discreet distance,...*⁶³

3) Pencemburu

Berdasarkan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* pencemburu adalah orang yang mudah cemburu. Pencemburu sendiri berasal dari kata cemburu yang berarti tidak atau kurang senang melihat orang lain beruntung atau bahagia.⁶⁴

Watak Humbert yang pencemburu terlihat dari rasa ketidaksenangannya akan sikap dan perhatian yang diberikan orang lain terhadap Lolita.

*Queer! I who was jealous of every male we met—queer, how I misinterpreted the designations of doom.*⁶⁵

*... of course, my jealous would constanty catch jagged claw in the fine fabrics of nymphet falsity...*⁶⁶

*Let me dally a little, he is as good as destroyed. Some way further across the street, neon lights ...*⁶⁷

b. Metode Dramatik

Dalam metode dramatik, analisis perwatakan terhadap tokoh Humbert Humbert dilakukan lewat pernyataan tokoh-tokoh dalam cerita ini.

⁶² *Ibid.*, hlm. 188

⁶³ *Ibid.*, hlm. 188

⁶⁴ *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Op. Cit.*, hlm. 160

⁶⁵ Vladimir Nabokov, *Op. Cit.*, hlm. 219

⁶⁶ *Ibid.*, hlm. 188

⁶⁷ *Ibid.*, hlm. 248

1) Kasar

Seperti disebutkan di atas, kasar adalah bertingkah laku tidak lemah lembut.⁶⁸

Watak Humbert yang kasar terlihat dari sikap dan perkataannya terhadap tokoh bawahan Lolita, terutama jika Humbert mendapati Lolita menentang keinginannya.

I snatched away the stool she was rocking with her heel and her foot fell with a thud on the floor.

"Hey," she cried, "take it easy."⁶⁹

"You've again hurt my wrist, you brute," said Lolita in a small voice as she slipped into her car seat.⁷⁰

"First of all you go upstairs," I cried in my turn,—and simultaneously grabbed at her and pulled her up.⁷¹

2) Obsesif

Berdasarkan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* sikap obsesif merupakan gangguan jiwa berupa pikiran yang selalu menggoda seseorang dan yang sangat sukar dihilangkan atau sikap selalu ingin memiliki.⁷²

Watak Humbert yang obsesif terlihat dari sikap dan pikirannya yang selalu ingin memiliki Lolita dengan mengatur dan mengontrol seluruh kehidupannya.

I controlled my breath and said: "Dolores, this must be stopped right away. I am ready to yank you out of Beardsley and lock you up you know where, but this must be stopped ..."⁷³

"No," I said, "you got it all wrong. I want you to leave your incidental Dick, and this awful hole, and come to live with me, and die with me, and everything with me."⁷⁴

⁶⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Op. Cit.*, hlm. 393

⁶⁹ Vladimir Nabokov, *Op. Cit.*, hlm. 207

⁷⁰ *Ibid.*, hlm. 223

⁷¹ *Ibid.*, hlm. 207

⁷² Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Op. Cit.*, hlm. 623

⁷³ Vladimir Nabokov, *Op. Cit.*, hlm. 207

⁷⁴ *Ibid.*, hlm. 280

*"I'll die if you touch me," I said. "You are sure you are not coming with me? Is there no hope of your coming? Tell me only this."*⁷⁵

3) Pencemburu

Watak Humbert yang pencemburu terlihat dari rasa takut Humbert akan kehilangan Lolita. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* watak pencemburu merupakan sikap tidak atau kurang senang melihat orang lain beruntung atau bahagia.⁷⁶

Humbert menunjukkan rasa tidak senang apabila mendapati orang lain berbicara atau memberi perhatian pada Lolita.

*"... Now I want to know exactly what he said to you and what you told him."*⁷⁷

"We—e—ell!" she exhaled after a pause with all the emphasis of wonder and welcome.

*"Husband at home?" I croak, fist in pocket.*⁷⁸

*"So you betrayed me? Where did you go? Where is he now?"*⁷⁹

2. Tokoh Bawahan

Tokoh bawahan dalam novel *Lolita* adalah Lolita dan Charlotte Haze. Di bawah ini penulis menganalisis perwatakan tokoh-tokoh bawahan tersebut satu persatu.

a. Metode Dramatik

Dengan metode dramatik penulis akan menganalisis lewat dialog para tokoh dalam novel ini mengenai watak Lolita dan Charlotte Haze.

⁷⁵ *Ibid.*, hlm. 281

⁷⁶ *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Op. Cit.*, hlm. 160

⁷⁷ Vladimir Nabokov, *Op. Cit.*, hlm. 220

⁷⁸ *Ibid.*, hlm. 272

⁷⁹ *Ibid.*, hlm. 277

1. Lolita

a) Kurang Sopan

Berdasarkan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kurang sopan adalah kurang hormat dengan takzim.⁸⁰

Watak Lolita yang kurang sopan terlihat dari sikap Lolita yang kurang menghormati ibunya dengan sering bertindak serta melontarkan kata-kata yang tidak beretika pada Charlotte.

.... *And I was almost glad when her mother's quite voice announced in the dark: "And now we all think that Lo should go to bed." "I think you stink," said Lo.*⁸¹

*"This is intolerable," began Haze; but Lo had scrambled in, shivering with glee. "Move your bottom, you," said Lo. "Lo!" cried Haze...*⁸²

b) Agresif

Watak agresif berdasarkan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah bersifat atau bernafsu menyerang.⁸³

Watak agresif yang Lolita tunjukkan di sini adalah sikap maupun perkataan Lolita yang cenderung bersifat menyerang perkataan Humbert. Dari sinilah diketahui betapa Lolita pun membalas cinta Humbert.

"Say, wouldn't Mother be absolutely mad if she found out, we were lovers?"

⁸⁰ *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Op. Cit.*, hlm. 521

⁸¹ Vladimir Nabokov, *Op. Cit.*, hlm. 48

⁸² *Ibid.*, hlm. 52

⁸³ *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Op. Cit.*, hlm. 10

"Good Lord, Lo, let us not talk that way."
 "But we are lovers, aren't we?"⁸⁴

"Are we to sleep in one room?" said Lo, her features working in that dynamic way they did—not cross or disgusted ...⁸⁵

"Well, I'm also sort of fond of you," said Lolita in a delayed soft voice, with a sort of sigh, and a sort of settled closer to me.⁸⁶

"Well, you haven't kissed me yet, have you?"⁸⁷

2) Charlotte Haze

a) Kasar

Seperti telah disebutkan, kasar adalah bertingkah laku tidak lemah lembut.⁸⁸ Artinya, seseorang dinilai kasar apabila dari tingkah laku maupun perkataannya tidak menunjukkan tingkah laku yang lemah lembut.

Watak Haze yang kasar terlihat dari perkataan dan perlakuannya pada Humbert ketika Haze menemukan buku harian Humbert di bawah bantal.

"You are a monster. You're a detestable, abominable, criminal fraud. If you come near—I'll scream out the window. Get back!"⁸⁹

"I am leaving tonight. This is all yours. Only you'll never, never see that miserable brat again. Get out of this room."⁹⁰

⁸⁴ Vladimir Nabokov, *Op. Cit.*, hlm. 116

⁸⁵ *Ibid.*, hlm. 121

⁸⁶ *Ibid.*, hlm. 117

⁸⁷ *Ibid.*, hlm. 114

⁸⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Op. Cit.*, hlm. 393

⁸⁹ Vladimir Nabokov, *Op. Cit.*, hlm. 98

⁹⁰ *Ibid.*, hlm. 98

b) Pencemburu

Sikap pencemburu adalah sikap merasa atau kurang senang dengan keberuntungan dan kebahagiaan orang lain.⁹¹

Watak Haze yang pencemburu tergambar dari sikapnya yang tidak menyukai keakraban antara Humbert dan Lolita. Haze juga menunjukkan rasa ketidaksenangannya pada wanita-wanita yang menaruh perhatian pada Humbert.

*"The dumb child," said Mrs. Humbert, "has left out a word before 'time'. That sweater was all-wool, and I wish you would not send her candy without consulting me."*⁹²

*"And have you ever tried painting, Humbert?" Charlotte, who was a little jealous of Jean, wanted to know if John was coming.*⁹³

C. Analisis Alur

Alur adalah suatu konstruksi yang dibuat pengarang tentang sebuah deretan peristiwa yang secara logis dan kronologis saling berkaitan dan diakibatkan atau dialami oleh para tokoh.⁹⁴

Dalam novel ini pengarang menggunakan jenis alur sorot balik atau *flashback* yang berbentuk otobiografi atau kisah perjalanan hidup tokoh utama.

Alur sorot balik atau *flashback* merupakan peristiwa yang terjadi sebelumnya. Seorang pengarang dapat menggunakan sorot balik untuk memperkenalkan masa lalu tokoh utama, menjelaskan situasi atau melengkapi dan mempersiapkan motivasi bagi tingkah laku tokoh utama.⁹⁵

⁹¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Op. Cit.*, hlm. 160

⁹² Vladimir Nabokov, *Op. Cit.*, hlm. 83

⁹³ *Ibid.*, hlm. 92

⁹⁴ Jan Van Luxemburg et al, *Op. Cit.*, hlm. 149

⁹⁵ Henry G. Tarigan, *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*, Bandung, : PT Angkasa, 1984, hlm. 127

Dalam menganalisis alur novel ini penulis menggunakan pembagian alur menurut William Kenney yang terdiri dari eksposisi, konflik, komplikasi, klimaks dan penyelesaian.⁹⁶

a. Analisis Eksposisi

Eksposisi adalah bagian awal cerita yang memberikan informasi pada para pembaca dengan memperkenalkan tokoh-tokoh dalam cerita.⁹⁷

Bagian awal cerita (*beginning*) dalam novel ini adalah paparan pengarang tentang tokoh utama Humbert Humbert. Humbert Humbert adalah seorang pria yang berasal dari keluarga kaya. Ayahnya, seorang warga negara Swiss keturunan Perancis dan Austria adalah seorang pengusaha sukses di bidang perhotelan.

Sedang ibunya, seorang wanita Inggris, telah meninggal dunia sejak Humbert berusia tiga tahun. Sejak kematian ibunya, Humbert diajarkan mengenai banyak hal oleh ayahnya.

*I was born in Paris. My father was a gentle, easy going person, a salad of racial genes; a Swiss citizen of mixed French and Austrian descent, with a dash of Danube in his veins. I am going to pass around in a minute some lovely, glossy-blue picture-postcard. He owned a luxurious hotel on the Riviera.*⁹⁸

*My very photogenic mother died in a freak accident (picnic, lighting) when I was three, and, save for a pocket of warmth in the darkest past, , ...*⁹⁹

*Later, in his delightful debonair manner, my father gave me all information he thought I needed about sex ...*¹⁰⁰

⁹⁶ William Kenney, *Op. Cit.*, hlm. 18

⁹⁷ *Ibid.*, hlm. 18

⁹⁸ Vladimir Nabokov, *Op. Cit.*, hlm. 11

⁹⁹ *Ibid.*, hlm. 12

¹⁰⁰ *Ibid.*, hlm. 13

Pada masa pubertasnya di Paris, Humbert yang masih berusia 13 tahun jatuh cinta dengan gadis sebayanya yang bernama Annabel. Hubungan keduanya sangat berlangsung intim dan istimewa, akan tetapi empat bulan kemudian Annabel meninggal dunia karena sakit tifus yang dideritanya.

*Annabel was, like the winter, of mixed parentage: half-English, half-Dutch, in her case.*¹⁰¹

*All at once we were madly, clumsily, shamelessly, agonizingly in love with each other; ...*¹⁰²

*There, on the soft sand, a few feet away from our elders, we would sprawl all morning, in petrified paroxysm of desire, and take advantage of every blessed quirk in space and time to touch each other ...*¹⁰³

*... and four months later she died of typhus in Corfu.*¹⁰⁴

Setelah beranjak dewasa pada awalnya Humbert berencana untuk menjadi seorang psikiater, akan tetapi akhirnya ia memilih bidang kesusasteraan Inggris dan melamar menjadi seorang guru. Selain itu Humbert juga menulis sebuah buku mengenai kesusasteraan Perancis.

*At first, I planned to take a degree in psychiatry as many manque talents do, but I was even more manque than that, a peculiar exhaustion, I am so oppressed, a doctor set in; and I swiched to English Literature.*¹⁰⁵

¹⁰¹ *Ibid.*, hlm. 13

¹⁰² *Ibid.*, hlm. 14

¹⁰³ *Ibid.*, hlm. 14

¹⁰⁴ *Ibid.*, hlm. 15

¹⁰⁵ *Ibid.*, hlm. 17

*I found a job—teaching English to a group of adults in Auteuil. Then a school for boys employed me for a couple of winters.*¹⁰⁶

*I launched upon an "Histoire abregee de la poesie anglaise" for a prominent publishing firm, and then started to compile that manual of French literature for English-speaking students ...*¹⁰⁷

Pada musim panas 1939 Humbert hijrah ke Amerika meneruskan bisnis pamannya yang meninggal dunia. Ketika berlibur ke sebuah kota kecil bernama New England seorang janda bernama Charlotte Haze bersedia menampung Humbert di rumahnya. Haze memiliki seorang putri bernama Lolita.

*In the summer of 1939 mon oncle d'Amerique died bequeathing me an annual income of a few thousand dollars on condition I came to live in the States and showed some interests in his business.*¹⁰⁸

*Upon signing out, I cast around for some place in New England countryside or sleepy town (elms, white church) where I could spend a studious summer ...*¹⁰⁹

*... but a friend of his wife's, a grand person, Mrs. Haze of 324 Lawn Street, offered to accommodate me.*¹¹⁰

*"That was my Lo," she said, "and these are my lilies."*¹¹¹

Haze akhirnya jatuh cinta pada Humbert. Ia mengirim sepucuk surat berisi lamaran untuk Humbert. Humbert yang terobsesi untuk memiliki putri semata wayang Haze, Lolita, akhirnya menerima lamaran Haze.

¹⁰⁶ *Ibid.*, hlm. 18

¹⁰⁷ *Ibid.*, hlm. 18

¹⁰⁸ *Ibid.*, hlm. 29

¹⁰⁹ *Ibid.*, hlm. 37

¹¹⁰ *Ibid.*, hlm. 37

¹¹¹ *Ibid.*, hlm. 42

This is a confession: I love you [the letter began; and for a distorted moment... I have loved you from the minute I saw you. I am a passionate and lonely woman and you are the love of my life ... Good-bye dear one. Pray for me—if you ever pray. C.H.¹¹²

.... the idea of marrying a mature widow (say, Charlotte Haze) with not one relative left in wide gray world, merely in order to have my way with her child (Lo, Lola, Lolita)¹¹³

b. Analisis Konflik

Konflik, yang berada pada bagian tengah cerita, merupakan unsur yang cenderung mengacu pada ketidakstabilan dalam situasi tertentu. Konflik pertama yang terjadi dalam novel *Lolita* ini adalah Haze yang jatuh cinta pada Humbert, mengirim sepucuk surat berisi lamaran. Humbert sendiri menerima lamaran tersebut dengan harapan untuk mendapat putri Haze, Lolita.

This is a confession: I love you (the letter began; and for a distorted moment... I have loved you from the minute I saw you. I am a passionate and lonely woman and you are the love of my life... Good-bye dear one. Pray for me—if you ever pray. C.H.¹¹⁴

.... the idea of marrying a mature widow (say, Charlotte Haze) with not one relative left in the wide gray world, merely in order to have my way with her child (Lo, Lola, Lolita).¹¹⁵

Konflik kembali muncul di saat Haze berniat mengirim Lolita ke sebuah sekolah asrama yang memiliki disiplin tinggi. Niat itu sangat membuat Humbert kesal sehingga ia berniat untuk membunuh Haze. Akan tetapi Haze justru tewas tertabrak sebuah mobil ketika hendak menyeberang sebuah jalan.

¹¹² *Ibid.*, hlm. 69-70

¹¹³ *Ibid.*, hlm. 72

"... Little Lo goes straight from camp to a good boarding school with strict discipline and some sound religious training."¹¹⁶

*The natural solution was to destroy Mrs. Humbert. But how? No man can bring about the perfect murder; chance; however, can do it.*¹¹⁷

*... concealed, the mangled remains of Charlotte Humbert who had been knocked down and dragged several feet by the Beal car as she was hurrying across the street to drop three letters in the mailbox....*¹¹⁸

c. Analisis Komplikasi

Pada struktur komplikasi pengarang menaikkan intensitas narasinya sehingga para pembaca siap menghadapi klimaks.¹¹⁹

Dalam novel ini komplikasi terjadi pada saat Humbert dan Lolita mengadakan perjalanan baru ke sebuah kota kecil bernama Elphinstone. Akan tetapi, Lolita terpaksa harus masuk ke rumah sakit karena kesehatannya menurun. Ketika Humbert meninggalkan rumah sakit untuk beristirahat, Humbert mendapatkan kabar bahwa Lolita telah pergi meninggalkan rumah sakit dengan seorang pria yang mengaku sebagai pamannya.

*The two-room cabin we had ordered at Silver Spur Court, Elphinstone ...*¹²⁰

*Lolita ill. Lolita dying. Her skin was scalding hot! I took her temperature, orally, then looked up a scribble formula....*¹²¹

¹¹⁴ *Ibid.*, hlm. 69-70

¹¹⁵ *Ibid.*, hlm. 72

¹¹⁶ *Ibid.*, hlm. 85

¹¹⁷ *Ibid.*, hlm. 86

¹¹⁸ *Ibid.*, hlm. 100

¹¹⁹ William Kenney, *Op. Cit.*, hlm. 18

¹²⁰ Vladimir Nabokov, *Op. Cit.*, hlm. 240

¹²¹ *Ibid.*, hlm. 241

*A bright voice informed me that yes, everything was fine, my daughter had checked out the day before, around two, her uncle, Mr. Gustave, had called for her ...*¹²²

Setelah Lolita meninggalkannya, hidup Humbert terasa sangat kesepian. Akan tetapi, suatu hari Humbert menerima sepucuk surat dari Lolita yang mengabarkan keadaan dirinya sekaligus meminta bantuan sejumlah uang.

*Solitude was corrupting me. I needed company and care. My heart was a hysterical unreliable organ.*¹²³

DEAR DAD:

*How's everything? I'm married. I'm going to have a baby... Please do send me check, Dad. We could manage with three or four hundred or even less, anything is welcome, ...*¹²⁴

Ketika Humbert berhasil menemukan Lolita, ia memaksa Lolita untuk memberitahu siapa laki-laki yang telah membuat gadis itu menghianati dan meninggalkan dirinya.

"That's not the fellow I want," I said. The diffuse look of welcome left her eyes. Her forehead puckered as in the old bitter days.

"Not who?"

*"Where is he? Quick!"*¹²⁵

*"So you betrayed me? Where did you go? Where is he now?"*¹²⁶

*"No," I said, "you got it all wrong. I want you you to leave your incidental Dick, ..."*¹²⁷

¹²² *Ibid.*, hlm. 248

¹²³ *Ibid.*, hlm. 260

¹²⁴ *Ibid.*, hlm. 268

¹²⁵ *Ibid.*, hlm. 273

¹²⁶ *Ibid.*, hlm. 277

¹²⁷ *Ibid.*, hlm. 280

d. Analisis Klimaks

Suatu klimaks terjadi apabila struktur komplikasi telah mencapai tingkat narasi tertinggi.¹²⁸ Dalam novel ini, klimaks terjadi pada saat Humbert yang dipenuhi perasaan cemburu, memutuskan untuk menemui kekasih Lolita, Clare Quilty. Humbert menuduh Quilty telah merebut Lolita dari Humbert. Akhirnya Humbert menembak mati Quilty.

*"Quilty," I said, "do you recall a little girl called Dolores Haze, Dolly Haze? Dolly called Dolores, Colo?"*¹²⁹

*"Quilty," I said. "I want you to concentrate. You are going to die in a moment ..."*¹³⁰

*I stopped in the doorway and said: "I have just killed Clare Quilty."*¹³¹

e. Analisis Penyelesaian

Penyelesaian atau *denouement* adalah bagian akhir dari alur cerita yang merupakan hasil akhir sebuah cerita.¹³²

Penyelesaian cerita dalam novel ini terjadi pada saat Humbert berhasil ditangkap oleh aparat keamanan karena telah membunuh Clare Quilty.

*I was being followed and escorted. Then in front of me I saw two cars placing themselves in such a manner as to completely block my way.*¹³³

I was soon to be taken out of the car (Hi, Melmoth, thanks a lot, old fellow)—and was indeed, looking forward to surrender myself to many hands, without doing anything to cooperate, while they

¹²⁸ William Kenney, *Op. Cit.*, hlm. 18

¹²⁹ Vladimir Nabokov, *Op. Cit.*, hlm. 298

¹³⁰ *Ibid.*, hlm. 299

¹³¹ *Ibid.*, hlm. 397

¹³² William Kenney, *Op. Cit.*, hlm. 18

¹³³ Vladimir Nabokov, *Op. Cit.*, hlm. 308

*moved and carried me, relaxed, comfortable, surrendering myself lazily, like a patient, and deriving an eerie enjoyment from my limpness and the absolutely reliable support given me by the police and the ambulance people.*¹³⁴

*I thought I would use these notes in toto trial, to save not my head, of course, but my soul.*¹³⁵

D. Analisis Motivasi Tokoh Utama

Motivasi adalah faktor pendorong yang membuat seorang tokoh melakukan suatu perbuatan.¹³⁶

Di dalam meneliti motivasi ini, penulis hanya meneliti motivasi tokoh utama Humbert Humbert. Penulis hanya menganalisis motivasi dari tokoh Humbert Humbert karena penulis melihat konflik yang terjadi dalam novel ini berasal dari apa yang dilakukan oleh tokoh Humbert Humbert terhadap Lolita.

Pada kesempatan ini penulis hanya menggunakan 4 dari 7 teori motivasi dari Christopher Russel Reaske.

1) Motivasi untuk mendapatkan imbalan (*hope for reward*)

Alasan utama Humbert Humbert menerima lamaran Haze adalah karena terobsesi ingin memiliki anak Haze, Lolita. Lolita pun menyambut cinta Humbert. Usai kematian Haze, hubungan keduanya semakin dekat.

*... the idea of marrying mature widow (say, Charlotte Haze) with not one relative left in the wide gray world, merely in order to have my way with her child (Lo, Lola, Lolita).*¹³⁷

"Say, wouldn't Mother be absolutely mad if she found out we were lovers?"

¹³⁴ *Ibid.*, hlm. 309

¹³⁵ *Ibid.*, hlm. 310

¹³⁶ Christopher Reaske, *How To Analyze Drama*, New York, 1966, hlm. 45

¹³⁷ Vladimir Nabokov, *Op. Cit.*, hlm. 72

*"Good Lord, Lo, let us not talk that way."
"But we are lovers, aren't we?"¹³⁸*

2) Motivasi untuk mencintai dan dicintai (love)

Setelah lama meninggalkannya, akhirnya Humbert dapat menemukan Lolita kembali. Di kesempatan itu, Humbert memohon Lolita untuk meninggalkan kekasihnya dan menghabiskan hidupnya bersama Humbert.

Solitude was corrupting me. I need company and care. My heart was a hysterical unreliable organ.¹³⁹

"No," I said, "you got it all wrong. I want you to leave your incidental Dick, and this awful hole, and come to live with me, and die with me, and everything with me."¹⁴⁰

3) Motivasi atas dasar balas dendam (revenge)

Setelah mengetahui siapa pria yang membuat Lolita meninggalkan dan mengkhianatinya, Humbert bergegas menemui pria itu dan bermaksud hendak membunuhnya.

"So you betrayed me? Where did you go? Where is he now?"¹⁴¹

"Guilty," I said. "I want you to concentrate. You are going to die in a moment..."¹⁴²

I stopped in the doorway and said: "I have just killed Clare Quilty."¹⁴³

¹³⁸ *Ibid.*, hlm. 166

¹³⁹ *Ibid.*, hlm. 280

¹⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 280

¹⁴¹ *Ibid.*, hlm. 277

¹⁴² *Ibid.*, hlm. 299

¹⁴³ *Ibid.*, hlm. 397

4) Motivasi atas dasar cemburu atau iri (*jealousy*)

Humbert tidak dapat menahan rasa cemburunya terutama pada setiap pria yang berusaha memberi perhatian pada Lolita.

*Queer! I who was jealous of every male we met—queer, how I misinterpreted the designations of doom.*¹⁴⁴

*...of course, my jealousy would constantly catch jagged claw in the fine fabrics of nymphet falsity...*¹⁴⁵

*"... Now I want to know exactly what he said to you and what you told him."*¹⁴⁶

E. Analisis Tragedi

Seperti yang telah disebutkan dalam bab pendahuluan, tragedi adalah suatu kejadian yang tragis atau tokoh utama suatu cerita mengalami akhir yang menyedihkan atau bahkan mengalami kematian.

Dalam novel ini kejadian tragis dialami tokoh utama, yaitu Humbert Humbert berawal dari pembunuhan yang dilakukan dirinya atas Clare Quilty. Pembunuhan itu menyebabkan Humbert harus mendekam dalam penjara. Penderitaan yang berkepanjangan di dalam penjara akhirnya membuat Humbert mengalami serangan jantung hingga akhirnya meninggal dunia.

*I stopped in the doorway and said: "I have just killed Claire Quilty."*¹⁴⁷

*I was being followed and escorted. Then in front of me I saw two cars placing themselves in such a manner as to completely block my way.*¹⁴⁸

¹⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 219

¹⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 188

¹⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 220

¹⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 397

¹⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 308

*Humbert Humbert, their author, had died in legal captivity, of coronary thrombosis, on November 16, 1952, a few days before his trial was scheduled to start.*¹⁴⁹

F. Rangkuman

Penulis melakukan analisis terhadap cerita dalam novel *Lolita*, diawali dengan analisis unsur intrinsik sastra yang dipaparkan di Bab II ini. Unsur-unsur intrinsik sastra yang digunakan antara lain adalah tokoh, perwatakan, alur, motivasi dan tragedi.

Melalui analisis tokoh diketahui bahwa tokoh utama dalam novel ini adalah Humbert Humbert, sedangkan tokoh bawahannya adalah Charlotte Haze (isteri Humbert Humbert) dan Lolita (putri kandung Haze, anak tiri Humbert Humbert).

Dalam menganalisis perwatakan, penulis menggambarkan watak yang ada di balik pribadi-pribadi tiap-tiap tokoh melalui metode analitik dan dramatik. Setelah penulis menganalisis perwatakan para tokoh, diketahui bahwa Humbert Humbert memiliki watak kasar, obsesif dan pencemburu, Lolita berwatak kurang sopan dan agresif, sedangkan Charlotte Haze adalah wanita yang kasar dan pencemburu.

Dalam menganalisis alur, pengarang menggunakan jenis alur sorot balik atau *flashback* dalam bentuk otobiografi atau kisah perjalanan hidup sang tokoh yang terdiri dari eksposisi, konflik, komplikasi, klimaks dan penyelesaian.

Selanjutnya, penulis membuat analisis motivasi tokoh utama. Di sini penulis hanya menyusun analisis motivasi tokoh utama Humbert Humbert dengan menggunakan 4 dari 7 teori motivasi dari Christopher Russel Reaske yang terdiri dari motivasi untuk

¹⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 5

mendapatkan imbalan, motivasi untuk mencintai dan dicintai, motivasi atas dasar balas dendam dan motivasi atas dasar cemburu atau iri.

Yang terakhir adalah analisis tragedi. Tragedi yang dialami tokoh utama dalam novel ini adalah akhir dari kehidupan Humbert Humbert yang sungguh tragis. Humbert yang jiwanya sangat terguncang akibat penghianatan Lolita akhirnya membunuh Clare Quilty, pria yang diyakininya sebagai orang yang membuat Lolita pergi meninggalkannya. Akibat perbuatannya itu, Humbert Humbert harus mendekam di penjara hingga akhirnya ia meninggal dunia akibat penderitaan panjang yang ia rasakannya dalam hidupnya.

